

Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*

(Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Kabupaten Blitar)

Nurmalia Anggun Kusumawati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail:Nurmalianggun@gmail.com

Dr. Abdul Halim, SE,Ak, MM.CA

Retno Wulandari, SE, MSA

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: *Mengungkapkan bahwa audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan kondisi yang di rancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi dan tujuan organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin ilmu untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola Messier(2005). Berdasarkan definisi diatas bahwa audit internal sangat berperan bagi manajemen yang telah menerapkan pengendalian intern yang merupakan bagian dari suatu perusahaan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar ada lima 5 indikator audit internal yang di terapkan yaitu Independensi, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan Kegiatan dan Manajemen Bagian Audit. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar. dengan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan sebanyak 35 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi model pearson, yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reabilitas atas data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal tidak signifikan terhadap good corporate governance pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.*

Kata Kunci: *Audit Internal, Good Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Indonesia badan usaha yang dimiliki pemerintah terbagi menjadi dua badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Menurut Nugroho (2012) BUMD adalah organisasi yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk membentuk dan mengelola berbagai kegiatan di daerah. Kinerja perusahaan daerah masih dirasakan kurang baik, hal tersebut disebabkan karena masih adanya rendahnya kualitas SDM dan adanya kelemahan-kelemahan manajemen. Namun seiring dengan berkembangannya dunia bisnis dan ekonomi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis pun semakin beragam. Mulai dari munculnya perusahaan-perusahaan pesaing

serta banyaknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta berbagai kecurangan yang dapat merugikan perusahaan Trimanto (2010).

Oleh karena itu *good corporate governance* menjadi salah satu kunci sukses suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. *Good corporate governance* adalah suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan dengan baik. Dalam sistem *good corporate governance* antara lain yang mengatur bagaimana tata cara pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi, mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi dan manajemen

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil variabel yang memengaruhi *good corporate governance*. Penelitian yang dilakukan Sundayani (2013) menyimpulkan bahwa pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Vicky Dzaky (2013) menyatakan bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Hendra Soetjipta (2013) audit internal memiliki peranan penting dalam membangun *good corporate governance* yang efektif. Nugroho (2012) menyimpulkan pelaksanaan audit internal berpengaruh signifikan dalam mewujudkan *good corporate governance* pada sektor publik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Peran Audit Internal dalam Mewujudkan GCG

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Audit Internal

Menurut (Tugiman, 2006) pengertian audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Sedangkan pengertian audit internal atau pemeriksaan intern menurut Tunggal (2005) adalah pekerjaan penilaian yang bebas (*independent*) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan. Menurut Agoes (2013) pengertian dari internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan.

Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal menurut Tugiman (2009) adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Sedangkan tujuan audit

menurut Agoes (2008) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Fungsi Audit Internal

Menurut Farid (2011) ruang lingkup kegiatan audit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang bersifat administratif dan operasional. Hal ini sesuai dengan komitmen bahwa fungsi audit internal adalah membantu manajemen dalam mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Namun demikian, audit internal bukan bertindak sebagai mata-mata tetapi sebagai rekan kerja yang siap membantu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

Menurut Kurmiawan (2012) audit internal memiliki tanggung jawab untuk menerapkan program audit internal pada perusahaan. Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.

Standar Profesional Audit Internal

1. Independensi

Menurut Herry (2010) yang dimaksud dengan independensi seorang auditor adalah auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Sedangkan menurut Suhayati (2009) pengertian Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*".

2. Kemampuan Profesional

Menurut Tugiman (2006) kemampuan profesional adalah tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

3. Lingkup Pekerjaan

Menurut Tugiman (2006) ruang lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab. Sedangkan menurut Konsorsium Organisasi Profesi

Audit Internal (2005) auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Menurut Tugiman (2006) pelaksanaan kegiatan pemeriksaan adalah kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*follow up*).

Menurut Tugiman (2006), pelaksanaan kegiatan pemeriksaan menurut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan kegiatan pemeriksaan

Audit internal harus terlebih dahulu melakukan perencanaan pemeriksaan dengan meliputi :

- 1) Penerapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan.
- 2) Memperoleh informasi dasar tentang yang akan diperiksa.
- 3) Menentukan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
- 4) Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.

5. Manajemen Bagian Audit Internal

Menurut Tugiman (2006) manajemen bagian audit internal dinyatakan bahwa pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat. Pimpinan audit internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal, sehingga :

- a. Pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan.
- b. Sumber daya bagian audit internal digunakan secara efisien dan efektif.
- c. Pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

Pimpinan audit internal harus :

- a. Memiliki pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab untuk bagian audit internal.
- b. Menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal.
- c. Membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman bagi staf auditor.
- d. Menetapkan suatu program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian audit internal.
- e. Mengkoordinasikan usaha atau kegiatan audit internal dengan auditor eksternal.
- f. Menetapkan dan mengembangkan program pengendalian mutu untuk mengevaluasi berbagai kegiatan dari bagian audit internal.

2.1.8 Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Tunggal (2007) prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Transparancy*)

Keterbukaan adalah keterbukaan informasi (secara akurat dengan tepat waktu) mengenai kinerja perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2. Kemandirian (*Indipendency*)

Kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan atau intervensi dari pihak maupun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas dalam bentuk tanggung jawab yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komprehensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal itu diterapkan antara lain dengan :

- a) Merumuskan kembali peran atau fungsi internal audit sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan *best practice* (bukan sekedar ada), yaitu berupa “*risk-based auditing*”
- b) Memperkuat pengawasan internal dan pengelolaan risiko dengan pembentukan Komite Audit atau Komite Risiko yang memperkuat peran pengawasan oleh Dewan Komisaris, di samping menempatkan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris
- c) Menunjuk dan mengevaluasi auditor eksternal berdasarkan azas profesionalisme (bukan sekedar referensi pihak yang berpengaruh).

4. Keadilan (*Fairness*)

Perlindungan kepentingan minority *shareholders* dari penipuan, kecurangan, perdagangan dan penyalahgunaan oleh orang dalam (*self dealing* atau *trading*). Keadilan adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Dalam hal ini ditentukan agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terlindungi dari kecurangan serta penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam.

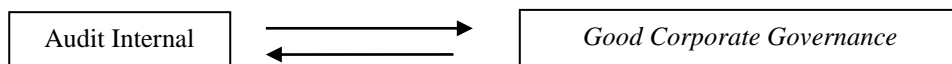
5. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Pertanggung jawaban adalah bentuk pertanggung jawaban seluruh internal *stakeholders* (Business Owner/RUPS, Komisaris dan direksi, karyawan) kepada para eksternal *stakeholders* lainnya. Termasuk seluruh masyarakat melalui misi menjadikan perusahaan berkategori sehat, penciptaan lapangan kerja, serta nilai tambah bagi masyarakat dimana bisnis mendapatkan manfaat dari seluruh aktivitasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Keterbukaan (*Transparency*)
Keterbukaan mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
2. Kemandirian (*Independency*)
Kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Dalam hal ini ditekankan bahwa dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggungjawabnya, Komisaris, Direksi dan Manajer atau pihak-pihak yang diberi tugas untuk mengelola kegiatan perusahaan, dan terbebas dari tekanan ataupun pengaruh baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.
3. Akuntabilitas (*Accountability*)
Akuntabilitas menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung saham untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.
4. Keadilan (*Fairness*)
Keadilan menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing. Serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
5. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
Pertanggungjawaban memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Audit internal terhadap *Good Corporate Governance*.

Menurut Amrizal (2005) Internal auditing adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akutansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Menurut Tunggal (2012) *good corporate governance* suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan pemegang saham dalam jangka panjang dengan

tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya (seperti pemasok, pelanggan, komunikasi, pemerintah dan lain-lain). Dengan di terapkan audit internal bisa membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit.

Hasil penelitian menurut Sari dan Sukurman (2012) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara peran internal audit terhadap *good corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Drogalas dan Gotzamanis (2010) mengenai *Internal Auditing as an Effective Tool for Corporate Governance*, menyimpulkan bahwa audit internal memiliki peranan yang penting dalam membangun *corporate governance* yang efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. (Singarimbun dan Effendy, 2012). Penelitian ini akan menguji seberapa besar Peran Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance*.

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup peran audit Internal dalam mewujudkan *good corporate governance*. Sebagai tempat pengambilan populasi untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan di teliti.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada di bagian Satuan Pengawasan Internal (SPI) di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar sebanyak 35 orang Pegawai Tetap. Menurut Arikunto (2008) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100, maka tidak dilakukan penarikan sampel. Sehingga semua populasi, yaitu sebanyak 35 Pegawai Tetap yang juga merupakan sampel.

Jenis dan Sumber

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan, dan manajemen audit internal (Hery, 2010) dan *Good corporate governance* meliputi keterbukaan, kemandirian, keadilan, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban Tunggal (2007). Bersumber dari 35 Pegawai Tetap di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.

Selain itu juga diperlukan data sekunder yang bersumber dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Administrasi yang berupa jumlah pegawai yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti dalam pelaksanaannya dilakukan melalui :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian diisi dengan lengkap dan mengembalikannya kepada peneliti (Sugiyono, 2013). Kuisisioner ini ditujukan kepada pihak-pihak yang berwenang dalam kegiatan yang menjalankan perusahaan yaitu karyawan yang tersebar di beberapa unit-unit yang berada di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara meminta langsung dengan menggunakan metode wawancara mengenai jumlah pegawai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.

Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Independen
Audit Internal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Audit Internal (X)	Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (<i>independent</i>) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi pimpinana (Tunggal, 2007)	Standar Profesional Audit Internal : 1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan 5. Manajemen Bagian Audit Internal (Hery, 2010)	Interval	Kuesioner

Tabel 3.2
Variabel Dependen
Good Corporate Governance

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
<i>Good Corporate Governance (GCG) (Y)</i>	<i>Good Corporate Governance</i> pada dasarnya merupakan suatu sistem (<i>input, proses, output</i>) dan seperangkat peraturan yang mengukur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (Stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. (Zarkasyi, 2008)	Prinsip-prinsip good corporate governance : 1. Keterbukaan (Transparency) 2. Kemandirian (Independency) 3. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>) 4. Keadilan (Fairnes) 5. Pertanggungjawaban (Responsibility) Tunggal (2007:6)	Interval	Kuesioner

Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner

Angket atau kuesioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuesioner (Mustafa, 2009). Untuk mendapatkan data primer tentang variabel independen dan variabel dependen peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Dibangun dari penelitian sebelumnya selanjutnya di serahkan secara langsung kepada responden yaitu pegawai Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Kabupaten Blitar dengan jumlah 35 pegawai tetap. Seluruh variabel, baik itu variabel independen maupun variabel dependen akan diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan penilaian:

- a) Apabila responden menjawab sangat setuju diberi nilai 5

- b) Apabila responden menjawab setuju diberi nilai 4
- c) Apabila responden menjawab netral diberi nilai 3
- d) Apabila responden menjawab tidak setuju diberi nilai 2
- e) Apabila responden menjawab sangat tidak setuju diberi nilai 1

Kuisisioner ini mengacu dalam penelitian Dzaky Cahaya Putra (2009).

Uji Validitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan informasi yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan model korelasi *product moment model Pearson* (Ghozali, 2006), yaitu mengkorelasikan skor indikator-indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya apabila nilai signifikansi suatu variabel tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai validitas yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan.

Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model Alpha Cronbach (Ghozali, 2006). Kriterianya adalah jika α hasilnya $> 0,60$, maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen (kuisisioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable (Arikunto, 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *pearson*. Analisis korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan audit internal terhadap *good corporate governance*. Menurut (Yulianto, 2012) rumus Pearson Product Moment (r) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = Audit Internal

Y = Good Corporate Governance

Yamin (2009) mengungkapkan bahwa dari analisis diatas interpretasi dari besarnya nilai korelasi variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) 0,00-0,09 : Hubungan korelasinya diabaikan
- b) 0,10-0,29 : Hubungan korelasi rendah
- c) 0,30- 0,49 : Hubungan korelasi moderat
- d) 0,50-0,70 : Hubungan korelasi sedang
- e) > 0,70 : Hubungan korelasi sangat kuat

Pembahasan

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Model Pearson

Variabel	Koefisien korelasi yang sudah distandarisasi	Nilai Sign.	Simpulan
X1-Y1	0,284	0,038	Tidak berhubungan
X1.1-Y1	0.165	0,343	Hubungan moderat
X1.2-Y1	0,038	0,536	Hubungan sedang
X1.3-Y1	0,020	0.909	Hubungan kuat
X1.4-Y1	0.017	0.402	Hubungan moderat
X1.5-Y1	0.222	0.030	Hubungan moderat

Sumber: data primer diolah tahun 2016

5.1 Peran Audit Internal dalam Mewujudkan Good Coeporate Governance.

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa audit internal berperan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,038 < \alpha 0,05$. Maka audit internal berhubungan terhadap *good corporate governance*, Tetapi jika dilihat dari koefisien model pearson korelasinya rendah dengan nilai 0,284.

5.2 Hubungan Independensi terhadap good corporate governance

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa independen tidak berperan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,343 > \alpha 0,05$. Maka tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*.

5.3 Hubungan kemampuan profesional terhadap good corporate governance

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa kemampuan profesional tidak berperan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,536 > \alpha 0,05$. Maka tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*.

5.4 Hubungan lingkup pekerjaan terhadap *good corporate governance*

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa lingkup pekerjaan tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,909 > \alpha 0,05$. Maka tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*.

5.5 Hubungan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan terhadap *good corporate governance*

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berperan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,402 > \alpha 0,05$ maka berhubungan terhadap *good corporate governance*.

5.6 Hubungan manajemen bagian audit terhadap *good corporate governance*

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen bagian audit berhubungan terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,030 < \alpha 0,05$ maka berhubungan terhadap *good corporate governance*.

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi model pearson dengan program SPSS. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar untuk tahun penelitian yaitu tahun 2016. Dari total kuisisioner yang disebar sebanyak 35 kuisisioner.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

Berdasarkan korelasi model pearson peran audit internal dalam perwujudan *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ audit internal berhubungan terhadap *good corporate governance*. Hubungan independensi terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikansi $0,343 > 0,05$ independensi tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*. Hubungan kemampuan profesional terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai Signifikansi $0,536 > 0,05$ kemampuan profesional tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*.

Berdasarkan korelasi model pearson hubungan lingkup pekerjaan terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai Signifikansi $0,909 > 0,05$ lingkup pekerjaan tidak berhubungan terhadap *good corporate governance*. Hubungan pelaksanaan kegiatan terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai Signifikansi $0,402 > 0,05$ pelaksanaan kegiatan berhubungan terhadap *good corporate governance* sedangkan hubungan manajemen audit internal

terhadap *good corporate governance* menunjukkan nilai Signifikansi $0.030 < 0,05$ manajemen bagian audit berhubungan terhadap *good corporate governance*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar

- a) Auditor diharapkan selalu menjaga profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya agar dari independensi auditor bisa bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit. Sedangkan dari segi kemampuan profesional para auditor harus mengembangkan kemampuan tekniknya untuk menunjang pelaksanaan dan menguasai berbagi ilmu pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) selalu mengikutsertakan para auditornya dalam kursus-kursus untuk mendapatkan sertifikat seperti QIA (*Qualified Internal Auditor*), CPA (*Cortified Public Accountant*), CIA (*Certified Internal Auditor*) dan sertifikat lainnya yang dapat meningkatkan kualitas auditor internal. Para auditor juga diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam ilmu akuntansi dan audit, karena ilmu tersebut selalu berkembang dari waktu ke waktu.
- b) Para direksi diharapkan untuk lebih mensosialisasikan pedoman mengenai *good corporate governance* pada semua karyawannya sehingga para karyawan memiliki arahan yang jelas mengenai *good corporate governance*.
- c) Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar untuk menguji dan mengevaluasi dalam kegiatan organisasi yang dilaksanakan perlu bagian auditor internal sendiri, hal ini akan membantu perusahaan agar berjalan dengan baik. Bukan sebagai pengawas yang mengatur kegiatan organisasi, karena tugas audit internal dan pengawas itu berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, 2004, "*Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan oleh internal auditor*", BPKP. (31 Januari 2012).

Arens, Alvin A, 2002, *Auditing Pendekatan Terpadu, Buku Dua. Edisi Indonesia*. Adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta.

Arens, Alvin A, 2008, Jilid I, Edisi Ke Duabelas. *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta, Erlangga.

Ardeno Kurniawan, 2012, *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Yogyakarta : BPFE.

Arikunto, Suharsmi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Drogalas, G. dan Gotzmanis, E, 2010, *Internal Auditing as an Effective Tool for Corporate Governance. Journal of Bussiness Management, Internasional Science Press*, Vol. 2 No. 1.

Farid, 2011, *Pengaruh Audit Operasional terhadap Pencegahan Kecurangan*, Universitas Widyatama, Bandung.

Ghozali, Iman, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima), Semarang.

Ghozali, Iman 2006, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang, Badan Penerbit Undip.

Hery, 2010, *Cetakan Kesatu Potret Profesi Audit Internal*, Bandung.

Institute of Internal Auditors, 2009, *Board of Director*.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2005, *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta : YPIA.

Messier, Wiliam F. Jr, Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt, 2005, *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*, Edisi 4, Penerjemah Nuri Hinduan, Salemba Empat, Buku II, Jakarta.

Mustafa, Hasan, 2009, *Metodelogi Penelitian*, Penerbit Bumi Aksara Cetakan kesepuluh, Jakarta.

Rahayu Kurnia Siti dan Ely Suhayati, 2009, *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sawyer's, 2005, *Audit Internal Sawyer*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy, 2012, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.

Soetjipta, 2013, Peranan Audit Intern dalam Penerapan *Good Corporate Governance* yang Efektif (Studi Kasus PT.XYZ, Bandung), Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Komibasi (Mixed Methods)*, Cetakan keempat, Bandung.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta

Suleman, Batubara, 2010, *Tinjauan Umum Tentang Good Corporate Governance*.

Sukirno, Agoes, 2005, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntasn Publik Edisi Ketiga*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Sukrisno, Agoes, 2013, *Auditing Petunjuk Praktis Akuntansi oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.

Supomo, Bambang, 2002, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Widjaja, 2007, *Corporate Governance Suatu Pengantar*, Jakarta ,Harvarindo.

Tunggal, Amin Widjaja, Amin, 2005, *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*, Jakarta.

Tugiman, Hiro, 2009, *Pengenalan Audit Internal, Jakarta*, YPAI dan DS-QIA.

Tugiman, Hiro, 2006, *Standar Profesional Audit Internal*, Edisi Kelima Kanisiun, Yogyakarta.

Wardoyo, Trimanto S dan Lena, 2010, Penerapan Audit Internal dalam menunjang pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus PT. Dirgantara Indonesia), Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Widjaja, Amin, 2010, *Internal Audit and Corporate Governance*, Dihimpun oleh Hadi Setia Tunggal SH, Harvarindo.

Yamin, Sofyan, 2009, *SPSS Complate Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek, Jakarta.

Zarkasyi, Wahyudin Moh, 2008, *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Cetakan kesatu, Bandung